

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solopos

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 15

## 4 Investor Tertarik Danai SPAM

**SEMARANG, TRIBUN** - Pemkot Semarang mendapatkan empat calon investor yang akan mendanai pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Semarang Barat. Tiga di antara empat investor tersebut merupakan konsorsium asing. Wali Kota Semarang,

Hendrar Prihadi mengatakan, empat calon investor tersebut merupakan yang lolos tahap seleksi dari 32 investor yang mendaftar. "Ada empat calon investor yang siap mendanai SPAM Semarang Barat. Nanti, tinggal kami lihat kemampuan masing-masing. Yang paling co-

cok yang akan kami pakai," kata Hendi, sapaan Hendrar Prihadi, usai Rapat Paripurna DPRD Kota Semarang dengan agenda pandangan fraksi terkait Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) SPAM Semarang Barat, Selasa (17/4) malam. Kerjasama dengan inves-

tor ini nantinya dilakukan melalui mekanisme Kerjasama Pemerintah Bersama Badan Usaha (KPBU). Dalam hal ini, investor dan Pemkot Semarang bersama-sama mengeluarkan dana untuk pembangunan SPAM Semarang Barat yang biayanya ditaksir Rp 1,1 triliun.

"Nantinya, nilai investasi dari investor itu Rp 450 miliar. Sisanya nanti ada bantuan dari pusat melalui Kementerian PUPR. Juga, menggunakan APBD Kota Semarang untuk pembebasan lahan dan dana dari PDAM untuk sambungan jaringan ke rumah-rumah," paparnya.

Hendi menjelaskan, SPAM Semarang Barat yang dijadwalkan beroperasi mulai 2021 itu nantinya dibangun multiyears mulai 2019-2020. SPAM ini akan meng-cover kebutuhan air 31 Kelurahan di tiga Kecamatan, yaitu Semarang Barat, Ngaliyan dan Tugu.

Selain itu, juga meng-cover kebutuhan air baku untuk industri yang selama ini masih menggunakan air artesis melalui sumur. Untuk kebutuhan ini, PDAM akan mengalokasikan 20 persen dari total kapasitas yang dihasilkan

### STORY HIGHLIGHTS

- Tiga dari empat investor yang berminat mendanai SPAM Semarang Barat merupakan konsorsium asing.
- Bersama Pemkot Semarang, investor yang terpilih akan mendanai pembangunan SPAM Semarang senilai Rp 1,1 triliun.
- SPAM Semarang Barat ini bakal melayani kebutuhan air bersih 60 ribu KK dan industri.

SPAM Semarang Barat yaitu 1.000 liter per detik.

"Nantinya, SPAM Semarang Barat ini akan mengaliri 60.000 KK atau sambungan. Saat ini kan coverage PDAM baru 63 persen, SPAM ini bisa menambah 20 persen sehingga coverage PDAM menjadi 83 persen," jelasnya.

Selain meringankan beban anggaran Pemkot Semarang, melalui mekanisme KPBU dengan investor ini maka tarif yang dipatok kepada pelanggan juga lebih murah. Hendi menyebutkan, nantinya tarif yang dikenakan hanya Rp 5.800 per meter kubik. Sedangkan jika pendanaan dilakukan murni investor, tarif yang dikenakan mencapai Rp 13.800 per meter kubik.

"Melalui mekanisme KPBU dengan mengajak investor ini supaya nilai pengembalian investor tidak terlalu

tinggi. Kalau investor semua dengan nilai Rp 1,1 triliun, harga jual terlalu tinggi yaitu Rp 13.800 per meter kubik," terangnya.

Hendi menyambut baik diterimanya Raperda SPAM Semarang Barat ini oleh DPRD. Pasaunya, kata Hendi, pembangunan SPAM Semarang Barat merupakan satu dari lima proyek strategis nasional yang menjadi prioritas selama kepemimpinannya. Empat lainnya yaitu pembangunan Bandara A Yani, Tol Semarang-Batang, Kampung Bahari Tambaklorok, dan normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur (BKT).

Dalam rapat paripurna itu, seluruh Fraksi DPRD Kota Semarang menyatakan mendukung pembangunan SPAM Semarang Barat. Hanya saja, ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Anggota Fraksi Gerindra, M Chafid mengatakan, SPAM Semarang Barat diperuntukan mengatasi kebutuhan air bersih yang selama ini belum bisa terpenuhi oleh PDAM. Karenanya, eksploitasi air tanah secara berlebihan dari kalangan industri terjadi dan mengakibatkan penurunan permukaan tanah dengan kisaran 8-10 cm per tahun, di beberapa titik di Kota Semarang.

"Sehingga, kami mendesak agar segera dilakukan moratorium pengambilan air bawah tanah," kata Chafid, saat menyampaikan pandangan Fraksi Gerindra terkait Raperda SPAM Semarang Barat.

Pemberlakuan moratorium itu, lanjutnya, secara otomatis bakal memperkeat pengambilan air tanah. Karena di kawasan industri masih banyak ditemukan eksploitasi air tanah.

Ketua Fraksi PKS, Suharsono berharap, mekanisme KPBU SPAM Semarang Barat memperhatikan kepentingan masyarakat. Sehingga, nantinya, tarif yang diberlakukan tidak membani, artinya tarif tidak mahal namun tetap ada pertimbangan ekonomi. (nal)